

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa berperan penting bagi kehidupan manusia. Bahasa sering kali digunakan untuk berkomunikasi antara satu dengan yang lain. Kemampuan berbahasa yang baik penting digunakan dalam kegiatan sehari-hari. Setiap aktivitas yang dilakukan oleh manusia selalu menggunakan bahasa. Saling berinteraksi dan berkomunikasi antara satu orang dengan yang lain membutuhkan bahasa. Bahasa merupakan hal dasar yang harus dipelajari oleh setiap orang. Bahasa semakin lama semakin berkembang. Bahasa adalah alat untuk mentransfer informasi kepada orang lain (Subandiyah 2015, 112). Pembelajaran bahasa dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berfikir, menyampaikan informasi, dan untuk lebih memperluas wawasan dalam berfikir. Berbahasa yang paling sulit ialah berbahasa yang dilakukan dengan menulis (Fillaili & Rukmi 2014, 7). Hal dasar yang harus dikuasai oleh siswa dalam pendidikan ialah keterampilan menulis. Menulis penting dibutuhkan dalam dunia pendidikan. Melalui menulis siswa dapat memperoleh banyak ilmu. Menulis selalu ditemukan dan dilakukan dalam aktivitas sehari-hari. Menulis adalah suatu keterampilan yang kompleks, memerlukan pengetahuan dan keterampilan khusus (Agustina dkk. 2022, 12761). Saat menulis siswa mendapatkan banyak pengetahuan, siswa dapat menuangkan ide-ide, pemahaman dan gagasan dari pengetahuan yang mereka dapatkan.

Menulis dalam pendidikan dasar dibedakan menjadi dua tahap, yaitu menulis permulaan di kelas 1 - 2 dan menulis lanjut yang terdiri dari tahap pertama di kelas 3 – 6 serta menulis lanjut dua kelas 6 hingga kelas 9 (SMP) Susanto (dalam Putri dkk. 2021, 1395). Menulis permulaan yaitu penulisan yang

diajarkan pertama kali kepada Kelas 1 – 2. Suntaro (dalam Putri dkk. 2021, 1395) menyatakan bahwa menulis permulaan yaitu membuat bentuk coretan yang ditulis berupa ungkapan dari bahasa lisan. Melalui bahasa lisan yang diberikan mereka akan membuat ungkapan dalam bentuk coretan atau simbol agar mereka dapat lebih memahaminya. Sesuai dengan teori kognitif Piaget perkembangan kognitif manusia berlangsung melalui empat tahap, yaitu: tahap perkembangan sensori- motor usia 0 – 1,5 tahun, tahap pra-operasional usia 1,5 – 6 tahun, tahap operasional konkrit usia 6 – 12 tahun, tahap operasional formal 12 ke atas (Basri dalam Nuryati & Darsinah 2021, 155). Sesuai dengan tahapan tersebut siswa kelas 2 SD termasuk dalam tahap operasional konkrit yaitu anak mulai memahami apa yang mereka pelajari dan menerapkannya dengan lebih baik.

Melalui hal tersebut anak sudah bisa menyebutkan kembali apa yang disampaikan guru dan anak dapat menulis kata serta kalimat sederhana. Walaupun menulis merupakan hal yang paling penting dan paling dasar namun masih banyak siswa sekolah dasar belum menguasai keterampilan menulis. Permasalahan tersebut serupa dengan permasalahan yang ada di sekolah di Bandar Lampung mengenai keterampilan menulis sehingga hal tersebut berpengaruh dalam belajar. Berdasarkan hasil observasi peneliti beserta tugas yang diberikan peneliti kepada siswa, terdapat siswa yang menulis belum menggunakan tanda baca, kekurangan atau kelebihan huruf dan penggunaan huruf kapital yang salah dalam menulis. Terlihat dari hasil Pre-test siswa terdapat 76,92% atau 20 siswa SD kelas II Bandar Lampung tidak mencapai KKM 23,08% atau 6 siswa sudah mencapai KKM. Tidak hanya itu peneliti juga menemukan permasalahan kerja sama siswa antara satu dengan yang lain. Siswa diminta untuk saling bekerja sama dalam

menjawab pertanyaan serta menyampaikan ide-ide yang sudah mereka dapatkan. Mereka saling memberikan pendapat, saling bertanya dan menjawab menggunakan Bahasa yang santun dalam bekerja sama dengan siswa lain. Namun siswa mempunyai jiwa kompetitif yang tinggi sehingga kerja sama masih kurang. Terlihat dari hasil observasi kerja sama yang dilakukan siswa dari indikator 1 – indikator 5 yaitu, 25%, 42%, 42%, 25%, 25% masih belum mencapai kriteria keberhasilan, yaitu 75%. Saat pembelajaran berlangsung guru hanya menggunakan metode ceramah dimana siswa menyimak dan mendengarkan penjelasan guru serta mereka akan mencatat bagian-bagian yang penting. Namun, walaupun yang digunakan hanya metode ceramah saat mengerjakan tugas yang diberikan siswa bertanya kepada teman yang lain dan mereka tidak mau menjawab bahkan melaporkan kepada guru jika temannya bertanya, tidak mendengarkan guru dan mencontek. Hal tersebut membuat siswa kurang antusias dan tertarik saat terjadinya proses pembelajaran berlangsung serta kurangnya berinteraksi sosial kepada teman. Melalui hal tersebut juga dapat memicu kurangnya keterampilan menulis siswa dan kerja sama. Tidak hanya itu permasalahan yang lain ialah karena pembelajaran menulis permulaan kurang maksimal saat kelas 1 SD. Selain itu di sekolah wajib menggunakan Bahasa Inggris serta Bahasa ibu mereka menggunakan Bahasa Inggris. Hal inilah yang membuat siswa kurang maksimal dalam mendapatkan pembelajaran menulis permulaan serta kesulitan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia, sehingga dari permasalahan tersebut terdapat setengah dari jumlah siswa nilai hariannya rendah dan sebagian siswa sudah mendapatkan nilai yang memuaskan. Dari 26 siswa terdapat 11 siswa yang nilainya tidak melebihi KKM (65). Sehingga dari

permasalahan-permasalahan yang ada dapat juga memicu keterampilan menulis siswa.

Berdasarkan masalah tersebut maka peneliti menggunakan metode *Think Pair Share*. Melalui metode *Think Pair Share* siswa dapat berfikir, kemudian mereka dapat mencari pasangan dan mereka dapat berdiskusi dengan apa yang sudah mereka dapatkan sehingga mereka dapat berdiskusi dan berfikir kritis dengan apa yang sudah mereka dapatkan. Melalui metode tersebut siswa dapat bekerja sama dengan teman sehingga melalui kerja sama tersebut siswa dapat lebih mengerti dan memahami apa yang sedang di diskusikan. Kerja sama dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran karena lebih baik belajar dari komunitas atau teman daripada mereka bekerja sendiri (Hamid dalam Rosita & Leonard 2013, 2). Melalui kerja sama siswa lebih berpengaruh dalam pembelajaran sehingga siswa dapat semakin paham dalam pembelajaran. Kerja sama juga adalah proses belajar yang menjadi peran penting sehingga menjadi kunci sukses dalam pembelajaran (Lie dalam Moningka & Sahetapy 2019, 72). Melalui bekerja sama dalam kelompok mereka dapat bertanggung jawab dengan tugas, mengembangkan keterampilan sosial serta dapat mengerjakan dengan tepat waktu, hal ini yang dapat membuat siswa dapat berbagi dengan apa yang mereka dapatkan (Brummelen 2009, 76). Melalui bekerja sama siswa dapat lebih bertanggung jawab, mengerjakan setiap pekerjaan dengan tepat waktu serta dapat melatih keterampilan interaksi Kerja sama siswa. Menurut Vygoski berinteraksi dan berdiskusi dengan orang lain dapat merangsang pembentukan ide-ide baru meningkatkan dan mengembangkan kecerdasan (Handayani 2022, 143).

Berdasarkan beberapa penelitian tindakan kelas, metode *Think Pair Share* mampu meningkatkan keterampilan menulis dan kerja sama. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Herminingtyas 2022, 257) menunjukkan bahwa penerapan metode *Think Pair Share* mampu meningkatkan keterampilan menulis dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas II SDN Tlogosari Kulon 2. Serta hasil penelitian yang dilakukan Khusna dkk. 2020, 118) menunjukkan bahwa penerapan metode *Think Pair Share* mampu meningkatkan sikap kerja sama dan interaksi sosial. Untuk memperbaiki keterampilan menulis dan sikap kerja sama siswa maka penulis menggunakan metode pembelajaran *Think Pair Share* dalam proses pembelajaran.

1.2 Identifikasi Masalah

Kemampuan menulis dan sikap kerja sama merupakan hal yang penting dalam sebuah sekolah dan merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki bagi setiap siswa dengan baik. Selain itu kerja sama juga dibutuhkan dan penting dalam pendidikan. Kemampuan menulis dan kerja sama di pengaruhi oleh beberapa hal, di antaranya:

- 1) Siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan keterampilan menulis yang baik, seperti tanda baca dan penggunaan huruf kapital
- 2) Siswa mengalami keterbatasan dalam mengembangkan keterampilan dasar menulis, seperti pemahaman huruf dan bentuk kata
- 3) Siswa kompetitif terhadap nilai dan cenderung lebih fokus pada pencapaian individu

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini meneliti kesulitan siswa kelas 2 dalam keterampilan menulis. Fokus utamanya adalah penggunaan tanda baca, huruf kapital, pemahaman huruf, pembentukan kata, dan penggunaan kalimat yang benar. Penelitian juga mengeksplorasi kompetitivitas siswa dalam kerja sama serta keterampilan menulis. Selain itu, penelitian akan memeriksa apakah siswa lebih berfokus pada pencapaian individu. Variabel yang diteliti meliputi keterampilan menulis dan kerja sama di Sekolah Dasar XYZ Bandar Lampung.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, serta batasan masalah, maka masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana penerapan metode *Think Pair Share* untuk meningkatkan keterampilan menulis dan keterampilan kerja sama siswa kelas II di sekolah XYZ Bandar Lampung?
- 2) Bagaimana peningkatan keterampilan menulis siswa kelas II di sekolah XYZ Bandar Lampung dengan metode *Think Pair Share*?
- 3) Bagaimana peningkatan keterampilan kerja sama siswa kelas II di sekolah XYZ Bandar Lampung dengan metode *Think Pair Share*?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari di lakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui cara penerapan metode *Think Pair Share* untuk meningkatkan keterampilan menulis dan kerja sama.
- 2) Untuk menganalisis peningkatan keterampilan menulis siswa kelas II di sekolah XYZ Bandar Lampung dengan metode *Think Pair Share*.

- 3) Untuk menganalisis peningkatan kerja sama siswa kelas II di sekolah XYZ Bandar Lampung dengan metode *Think Pair Share*.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Metode pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) membawa manfaat dalam pengembangan teoritis dalam keterampilan menulis dan kerja sama siswa dalam kelompok. Secara teoritis tulisan ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menambahkan kekayaan literatur terutama dalam meningkatkan ketrampilan menulis dan Kerja sama siswa dengan menggunakan metode TPS. Selain itu penulisan ini juga dapat menjadi acuan atau referensi dalam penelitian lain dan untuk menjadi dasar melakukan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penerapan metode yang efektif dalam meningkatkan ketrampilan menulis dan kerja sama siswa.

1.6.2 Manfaat Praktis

Metode TPS memberikan manfaat bagi sekolah XYZ. Pertama, siswa semakin berfikir kritis dalam kegiatan pembelajaran. Kedua, siswa semakin aktif dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung sehingga pembelajaran menjadi responsif dan menyenangkan serta siswa juga dapat bekerja sama satu dengan yang lain dan semakin paham dengan penjelasan dan diskusi yang dilakukan di dalam kelas. Ketiga, siswa-siswi lebih termotivasi dalam pembelajar dan semangat dengan topik dan mereka sangat antusias saat melakukan *sharing* dengan teman yang lainnya. Keempat, melalui tahapan *share* guru dapat memberikan umpan balik kepada siswa

serta dapat memfasilitasi perbaikan dalam pengembangan keterampilan menulis dan membaca serta untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

1.7 Sistematika Penelitian

Bab Pendahuluan memberikan konteks dan menyajikan kerangka teoritis serta metode penelitian. Bab Tinjauan Pustaka membahas konsep-konsep teoritis, temuan penelitian terdahulu, dan kesenjangan penelitian. Bab Metodologi Penelitian merinci pendekatan, desain, sampel, teknik pengumpulan data, instrumen, dan analisis data. Bab Hasil Penelitian memaparkan temuan dari data yang dikumpulkan dan menganalisisnya. Bab Pembahasan menyajikan kesimpulan dan membahas implikasi penelitian beserta saran untuk penelitian selanjutnya.

Daftar Referensi mencatat semua sumber referensi yang dikutip dalam tesis. Lampiran melampirkan materi pendukung seperti kuesioner, jadwal wawancara, atau data tambahan. Ringkasan dalam bahasa Inggris memberikan gambaran singkat tesis untuk audiens internasional. Kata Penutup menutup tesis dengan ucapan terima kasih, kesimpulan penulis, dan harapan terhadap hasil penelitian. Sistematika ini memberikan panduan yang jelas dan terstruktur bagi pembaca untuk memahami dan mengeksplorasi isi tesis secara efektif.